

**SOSIALISASI PENERAPAN APLIKASI ANDROID
PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK
GUNA MENCEGAH STUNTING DI DUSUN
KAMPALA DESA BONTO MATENE
KEC. MARUSU KAB. MAROS**

Feby Purnamasari^{1*}, Fanni Astuti², Selvia³

^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros

*Email: febypurnamasari934@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Stunting merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di Indonesia balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021. Upaya pencegahan stunting salah satu nya dengan Kegiatan pengabdian kepada masyaarkat melalui penyuluhan dan sosialisasi penerapan aplikasi android pemantauan tumbuh kembang anak untuk mencegah stunting di Dusun Kampala, Desa Bonto Matene, Kab. Maros dengan sasaran sebanyak 100 ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan sosialisasi penerapan aplikasi android tumbuh kembang anak bertepatan dengan kegiatan posyandu warga. Pengabdian kepada masyarakat berisi kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan aplikasi android tumbuh kembang anak terhadap bidan desa, kader, dan masyarakat dalam hal ini para ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat respon positif dari bidan desa, kader, dan masyarakat, pada saat penyuluhan dan sosialisasi pelatihan penerapan aplikasi android pemantau tumbuh kembang anak berlangsung, terjadi interaksi komunikasi yang cukup intensif.

Kata Kunci: Sosialisasi, Aplikasi Android, Tumbuh, Kembang, Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a condition height someone shorter height than someone else at that. Stunting is health problems that many found in indonesia toddler who suffered stunting in indonesia as many as 24,4 % in 2021. Efforts to prevent stunting one masyarakat devotion to his activities through counseling and socialization application of the android application pemantauan are sprouting children to prevent stunting kampala in hamlet, matene bonto village, kabupaten. Maros targeting as many as 100 mothers with children under five. The socialization of the application of the android application are sprouting posyandu coincided with the residents. Devotion to the community containing socialization, counseling, training the android application are sprouting on the village midwife, cadres, and the community in this mothers with children under five. Activities implemented received positive responses from the village midwife, cadres, and the community, at the counseling and socialization training application of the android application monitoring are sprouting on children, quite intensive communication interaction occur.

Keywords: Socialization, The Android Application, Growth, Development, Stunting.

LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama. Stunting pada balita atau rendahnya tinggi/panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi. [1].

Stunting merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting pada balita merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, menurunkan kemampuan kognitif dan perkembangan motorik rendah serta fungsi -fungsi tubuh yang tidak seimbang. [2].

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak buruk dalam jangka panjang menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Unicef Indonesia, 2012). [3]

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting di Indonesia antara lain adalah faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan juga balita, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan antenatal care, postnatal care serta pembelajaran dini yang berkualitas, pemantauan tumbuh kembang anak, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi, dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. [4].

Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kemenkes, prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021. Hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun lalu. Pemerintah pun menargetkan prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi di bawah 14% pada 2024. Untuk itu, target penurunan prevalensi stunting setiap tahun harus berkisar 2,7%. [5].

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan stunting yaitu melalui Pilar Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting, Komitmen dan Visi Kepemimpinan, Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku, Konvergensi Program Pusat, Daerah dan Desa, Ketahanan Pangan dan Gizi, Pemantauan dan Evaluasi. Pencegahan stunting menjadi tanggung jawab bersama dan membutuhkan Kerjasama dari berbagai pihak. Adanya hambatan yang terjadi dalam pencegahan stunting, diantaranya keterlambatan informasi yang didapatkan sampai ke daerah, terputusnya informasi, kondisi demografis daerah yang berbeda. [6]

Pencegahan stunting merupakan perilaku kesehatan yang bentuk melalui peningkatan pengetahuan, sikap, serta tindakan. Hasil penelitian

disebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting pada anak. [7]

Melalui kegiatan pengabdian ini, ibu diberikan edukasi ataupun penyuluhan mengenai stunting serta sosialisasi pencegahan stunting dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala baik di fasilitas Kesehatan maupun mandiri oleh ibu dengan menggunakan aplikasi android pemantau tumbuh kembang anak dalam mencegah stunting. Selain diberikan edukasi, peserta penyuluhan juga dievaluasi dengan keterampilan penggunaan aplikasi tumbuh kembang agar peserta dalam mengaplikasi dan menggunakan aplikasi tumbuh kembang anak secara mandiri.

Aplikasi android penentu tumbuh kembang anak sangat sesuai pada era kecanggihan teknologi sekarang ini, keterbatasan waktu dapat diatasi dengan adanya media interaktif yang dapat diakses sewaktu-waktu tanpa harus menyediakan banyak waktu.

METODE

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survei hari pertama ke dusun untuk meminta izin kepada kepala desa dan kepala dusun serta bidan desa untuk lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, memberikan proposal kegiatan dan menjelaskan teknis serta sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini. Hari ke dua tim pengabdian memberikan sosialisasi dan edukasi tentang aplikasi android pemantauan tumbuh kembang anak kepada bidan desa dan kader agar petugas kesehatan mengerti dan dapat membantu selama kegiatan penyuluhan dan sosialisasi sesuai jadwal pengabdian. Sasaran pengabdian masyarakat adalah para ibu yang memiliki anak balita yang hadir saat acara Posyandu di Dusun Kampala Desa Bonto Matene Kab. Maros sebanyak 100 ibu.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan persiapan alat yang akan digunakan yaitu aplikasi android tumbuh kembang anak, serta leaflet penggunaan aplikasi, serta media penyuluhan lain. Tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang kiat mencegah stunting pada balita, dan di lanjut pemaparan dan pelatihan penggunaan aplikasi android tumbuh kembang anak untuk mencegah stunting. Pemaparan tiap item dalam aplikasi diantaranya pertumbuhan dan perkembangan serta penanganan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan beberapa kegiatan seperti yang direncanakan sebelumnya. Adapun hasil yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Survei lokasi dan sosialisasi aplikasi android pada bidan desa dan kader:
 - a. Survei lokasi dilakukan ke Dusun Kampala Desa Bonto matene Kab. Maros guna meminta perizinan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan mengecek lokasi pengabdian serta menjelaskan rencana dan sasaran kegiatan.

- b. Setelah itu, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada bidan desa, kader dan masyarakat mengenai aplikasi android tumbuh kembang anak.

Hasil :

- a. Perangkat desa dan dusun bersedia mengizinkan pelaksanaan kegiatan
- b. Bidan dan kader memahami dan mengetahui model aplikasi pemantau tumbuh kembang anak
- c. Bidan dan kader bersedia bekerja sama untuk mengumpulkan masyarakat



Gambar 1
Survei lokasi pengabdian kepada masyarakat

2. Penyuluhan dan sosialisasi penerapan pemantauan aplikasi android tumbuh kembang anak guna mencegah stunting di Dusun Kampala Desa Bonto Matene Kab. Maros

Hasil :

- a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertepatan dengan Posyandu di Dusun Kampala Desa Bonto Matene Kab. Maros pada hari kamis tanggal 22 Desember 2022.
- b. Kegiatan berlangsung aman dan lancar dengan sasaran sebanyak 100 ibu yang memiliki anak balita.
- c. Ibu atau masyarakat mengerti dan memahami aplikasi android pemantau tumbuh kembang anak serta aktif bertanya dan menjawab kemudian meminta link untuk mengunduh aplikasi android tumbuh kembang anak.



Gambar 2
Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi aplikasi android tumbuh kembang anak di Dusun Kampala Desa Bonto Matene Kab. Maros



Gambar 3

Posyandu dan ibu-ibu yang menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat di Dusun Kampala

3. Aplikasi android pemantau tumbuh kembang anak
 - a. Aplikasi android pemantau tumbuh kembang anak merupakan hasil hibah penelitian dari dosen Prodi DIII Kebidanan ibu Feby Purnamasari dan rekan ibu Selvia.
 - b. Item dalam aplikasi android berisi menu pertumbuhan yang terdapat tabel Berat Badan dan Tinggi Badan Anak sesuai usia dan jenis kelamin berdasarkan Permenkes RI No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Baku Antropometri Anak. Menu selanjutnya adalah menu perkembangan sesuai Keterampilan Denver Development Screening Test sesuai usia. Dan menu Terakhir berisi Konseling Keterlambatan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. [8]



Gambar 4

Aplikasi Android emantau Tumbuh Kembang Anak

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di lokasi Dusun Kampala Desa Bonto Matene Kec. Marusu, Kab. Maros oleh tim pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan: Telah dilakukan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan aplikasi android

tumbuh kembang anak, terhadap bidan desa, kader, dan masyarakat dalam hal ini para ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat respon positif dari bidan desa, kader, dan masyarakat, pada saat penyuluhan dan pelatihan aplikasi android tumbuh kembang anak berlangsung, terjadi interaksi komunikasi yang cukup intensif.

Saran

Perlu melakukan edukasi dan penyuluhan berkelanjutan atau berkala guna memotivasi ibu untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu anak dan selalu aktif memperhatikan dan pemantauan tumbuh Kembang anak secara mandiri melalui aplikasi android pemantau tumbuh kembang anak sehingga anak dapat terhindar dari stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih di sampaikan kepada STIKes Salewangang Maros yang telah memfasilitasi mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat Prodi DIII Kebidanan. Terima kasih pula pada tim pengabdian yang telah aktif dalam pelaksanaan pengabdian sampai kegiatan berakhir. Terima kasih pula pada Kepala Desa Bonto Matene, Kepala Dusun, Bidan Desa, Kader, dan masyarakat setempat yang hadir dan ikut serta kegiatan pengabdian. Terakhir terima kasih kepada Jurnal Pengabdian Kesehatan yang memberikan kesempatan untuk menerbitkan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atikah, R. et al. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya*
- [2] Brahmana, Nettietalia Br, Vivi Manalu, and Donal Nababan Taruli. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021*. 7(2):1674–90
- [3] Ekayanti. N. W. D., Pudji S. (2019). *Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil*. Jurnal Kesehatan. V. 10 (3): 312-219. ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online).
- [4] Sandjojo, E. putro. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting, 42.
- [5] Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Widharto. (2007). *Bahaya hipertensi*. PT Sunda Kelapa Pustaka: Jakarta.
- [6] Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). *Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas*. Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 30(4), 315–328. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>
- [7] Mutingah, Z., & Ilmu Kesehatan, F. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*.

Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 5(2), 49–57.
<https://doi.org/10.52020/JKWGI.V5I2.3172>

- [8] Purnamasari F. (2022). *Penarapan Plikasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Melalui Aplikasi Android Dusun Bonto Biraeng Desa Bonto Matene*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat. V.2 (1): (15-22). e-ISSN 2808-327X; p-ISSN 2808-3288